

**ANALISIS ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB SEKTOR *BUILDING CONSTRUCTION* DI BEI (Studi Pada
Perusahaan yang Terdaftar di ISSI 2012 -2018)**

Ratu Putri Lindasari Hakim, Efi Syarifudin, Mukhlisatul Jannah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: ratuputrilindasari@gmail.com

Abstract

Growth trend of building construction sub-sector in 2012 - 2018 More than what is left but still able to survive, more than companies whose share prices continue to rise, then increase growth and development again until 2018 and become a sub-sector that has a good trend now . Return On Assets (ROA) is a profitability ratio that can show all the effectiveness of management in generating profits with available assets. With Debt to Equity Ratio (DER) is a solvency ratio that is able to show the composition of funds provided by investors or borrowers (creditors) with company owners. ROA and DER are considered important in the consideration of investors to buy shares, so a stock price is formed. The purpose of this study is to analyze the use of ROA partially on Stock Prices, DER partially on Stock Prices, ROA and DER simultaneously with respect to Stock Prices. The research method used is quantitative research methods. The analysis technique used is panel regression data, regression model selection, classic assumption test, t test, F test, coefficient of consideration and coefficient of determination. Data analysis techniques using the help of Eviews 9 program. The results of this research analysis are partial ROA which is not significant to the Share Price, obtaining a t-count value smaller than the table value ($-2.03452 < 0.7080 < 2.03452$). DER is not significant to the Share Price, based on the value added t count is smaller than the value of the table ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$). Simultaneously ROA and DER have no significant effect on stock prices, based on Fcount $< F$ table ($0.234513 < 4.14$) and the probability of 0.792550 which is greater than 0.05 ($0.792550 > 0.05$).

Keywords: Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Prices.

Abstrak

Trend pertumbuhan sub sektor *building construction* yaitu tahun 2012 – 2018 mengalami banyak kendala namun masih dapat bertahan, walaupun terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya terus menurun, kemudian mengalami pertumbuhan dan perkembangan kembali hingga tahun 2018 dan menjadi sub sektor yang memiliki trend bagus saat ini. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan secara keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Adapun *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mampu menunjukkan komposisi dana yang disediakan investor atau pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. ROA dan DER dianggap penting dalam pertimbangan investor membeli saham, sehingga terbentuklah harga saham. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh ROA secara parsial terhadap Harga Saham, DER secara parsial terhadap Harga Saham, ROA dan DER secara simultan terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan program Eviews 9. Hasil analisis penelitian ini adalah secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan diperoleh nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-2.03452 < 0.7080 < 2.03452$). DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan perolehan nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$). Kemudian secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan Fhitung < Ftabel ($0.234513 < 4.14$) dan probabilitas sebesar 0.792550 yang lebih besar dari 0.05 ($0.792550 > 0.05$).

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari total aset yang mereka miliki. Kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio penting

berkaitan dengan investasi saham yang akan membantu manajemen perusahaan dan investor mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghubungkan keuntungan dengan investasi. Menurut Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *Return On total Assets (ROA)*, sering disebut *Return On Investment (ROI)*, yaitu rasio yang dapat mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.¹ Analisis ROA memiliki kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, ROA dapat menginterpretasikan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dalam strateginya dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.²

Produktifitas perusahaan membutuhkan modal demi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Penerimaan modal perusahaan akan menjadi pertimbangan investor berinvestasi pada perusahaan, penerimaan modal yang disebut sebagai utang akan mendorong kinerja perusahaan baik dalam keberlangsungan kegiatan perusahaan maupun ekspansi. Bagi seorang investor, diperlukan informasi untuk mengetahui seberapa besar komposisi utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan atau pemegang saham. Informasi dibutuhkan investor dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menggunakan hutang.

¹ Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition* (England: Pearson Education Limited, 2015), h. 130.

² Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STKIM YKPN, 2012), cetakan kedua, h. 157.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*(DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang masuk pada kelompok rasio solvabilitas. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.³

Saham menjadi pilihan investasi yang banyak diminati investor karena kelebihanannya dibandingkan dengan investasi lain. Menurut Desmond Wira, berinvestasi saham memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan berinvestasi di instrumen lain seperti halnya deposito, logam mulia, properti, bisnis, barang koleksi, dan obligasi.⁴

Investasi saham memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan investasi lainnya. Harga saham yang sangat fluktuatif dapat juga mempengaruhi permintaan dan penawaran investor, salah satu pertimbangan yang dapat dilihat investor terkait manajemen keuangan yaitu dari rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu nilai ROA dan DER juga membantu manajemen perusahaan dalam melakukan kebijakan pada kondisi keuangan perusahaan dan penggunaan hutang.

Sub sektor *building construction* (konstruksi bangunan)memiliki *trend* pertumbuhan dan perkembangan yang sangat bagus pada era modern ini, dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dimana sektor ini membuktikan partisipasinya dalam pemasukan ekonomi negara pada sektor kontruksi.

³James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Management Keuangan Fundamental of Financial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 169.

⁴Desmond wira, *Memulai Investasi Saham*, (Ttp: Exceed, 2017),, h. 19.

Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA), PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI), PT PP (Persero) Tbk. (PTPP), PT Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK). Masalah ditemukan pada publikasi laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Ringkasan Peforma Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dimana menunjukkan naik turunnya harga saham tidak sesuai dengan teori yang ada, pada saat *Return On Assets* (ROA) naik dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka seharusnya harga saham naik begitu juga sebaliknya.

Ketidaksesuaian dengan teori yang ada menimbulkan pertanyaan apakah variabel ROA dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *building construction* sehingga penelitian ini dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor *building construction*.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Return On Total Assets (ROA), sering disebut *Return On Investment* (ROI), mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan ketersediaan asetnya. Semakin tinggi perusahaan mengembalikan total aset, semakin baik. Pengembalian total aset dihitung sebagai: $ROA = \text{Penghasilan yang tersedia untuk pemegang saham biasa} / \text{Total Aset}$.⁵

⁵Lawrence J. Gitman dan Chad J.Zutter, *Principles of Mansgerial Finance Fourteenth Edition...* h. 130.

Return On Assets (ROA) atau apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Rentabilitas Ekonomi, yang artinya mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Hal ini kemudian bermanfaat bagi masa mendatang, dimana dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁶

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung, *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI), rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Karena itu, sering pula rasio ini disebut sebagai *Return On Investment* (ROI).⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pendapat lain, terdapat rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, dimana rasio profitabilitas ini menghubungkan laba dengan investasi. Rasio yang dimaksud pengukurannya adalah dengan imbal hasil atas investasi (*return on investment*) atau imbal hasil atas aset (*return on*

⁶Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat...* h. 157.

⁷Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 68.

assets). Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JrROA dirumuskan sebagai berikut:⁸

Laba Neto Setelah Pajak

Total Assets

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur proporsi relatif dari total kewajiban terhadap ekuitas biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio utang, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar perusahaan kita dari pengaruh keuangan. Rasio hutang terhadap modal dihitung sebagai: *Debt to Equity Ratio* = total kewajiban : ekuitas saham biasa.⁹ Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Diartikan apabila *Debt to Equity Ratio* rendah maka menunjukkan perusahaan memiliki kondisi yang baik dalam kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.

Debt to Equity Ratio digunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.¹⁰

⁸James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Management Keuangan Fundamental of Financial Management...* h. 182.

⁹Lawrence J. Gitman dan Chad J.Zutter, *Principles of Mansgerial Finance Fourteenth Edition....* h. 126.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 157.

Menurut Kasmir, rumus *Debt to Equity Ratio* dapat dicari melalui perbandingan total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:¹¹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dinyatakan dalam rasio,¹²

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Harga Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.¹³ Saham menjadikan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan, adapun harga suatu

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... h. 158.

¹²Suad Husnan dan Enny Pudhiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 70.

¹³Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 113

saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Saham didefinisikan sebagai tanda peyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jika kita membeli saham artinya kita membeli bagian kepemilikan suatu perusahaan.¹⁴ Membeli saham suatu perusahaan berarti memiliki bagian dari perusahaan tersebut dan memiliki hak atas perusahaan tersebut.

Saham menurut William Hartanto, merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan.¹⁵ Saham juga didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat diartikan juga bahwa investor ikut serta memberikan modal kepada perusahaan, sehingga memiliki hak atas laba dan aktiva dari perusahaan.¹⁶

Kerangka Pemikiran

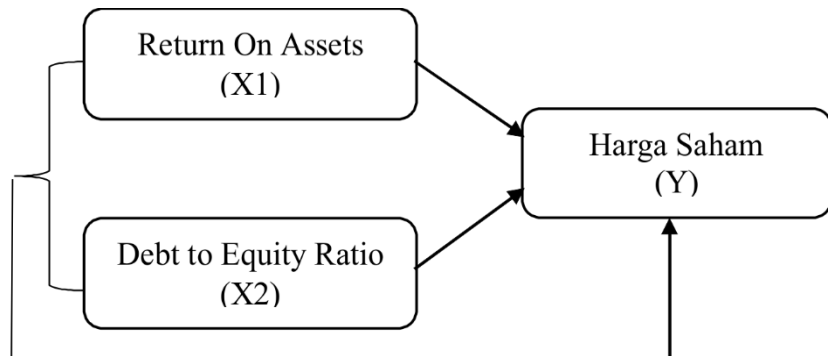
Menurut Uma Sekaran, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.¹⁷ kerangka pemikiran yang tertuang didalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴Desmond wira, *Memulai Investasi Saham* (Penerbit Exceed, 2017), h. 26.

¹⁵Hartanto, William, *Mahasiswa Investor*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 22

¹⁶Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 19-20.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DD* (Bandung: Alfabeta, 2016), cetakan kedua puluh tiga, h. 60.



Hubungan Antar Variabel

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba dari total aset yang mereka miliki. Kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio penting berkaitan dengan investasi saham yang akan membantu manajemen perusahaan dan investor mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan.

Besarnya nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kenaikan nilai ROA sebuah perusahaan juga berpengaruh terhadap citra perusahaan dimata investor dan menambah daya tarik investor untuk berinvestasi. ROA mampu menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan dari aset yang perusahaan miliki. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, ROA menginterpretasikan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dalam strateginya dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

Perusahaan tentu membutuhkan modal demi keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Modal dapat berasal dari investor yang menanamkan sahamnya, bagi investor diperlukan informasi untuk mengetahui seberapa besar komposisi hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan atau pemegang saham. Informasi dibutuhkan investor dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menggunakan hutang. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas.

Saham menjadi pilihan investasi yang banyak diminati investor karena kelebihanannya dibandingkan dengan investasi lain. Harga saham selalu berubah-ubah atau bersifat fluktuatif. Menurut Desmond Wira berinvestasi saham memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan berinvestasi di instrumen lain seperti halnya deposito, logam mulia, properti, bisnis, barang koleksi, dan obligasi. Adanya pergerakan naik turun nilai ROA dan DER terjadi pula pergerakan naik turun harga saham.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan dari penelitian, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 159.

H₀₁: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham.

H_{a1}: Diduga bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham.

H₀₂: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham.

H_{a2}: Diduga bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham.

H₀₃: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham.

H_{a3}: Diduga bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *building construction* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun objek yang diteliti adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham, data tersebut sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan kelengkapan data lainnya diperoleh di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Banten.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dengan tahun pengamatan 2012 sampai dengan tahun 2018 untuk memperoleh data-data

yang menunjukkan gambaran tentang Analisis ROA dan DER terhadap harga saham yang diambil dari bagian laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan pengamatan yang menjadi objek peneliti.¹⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi data mengenai *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Dari data ISSI diperoleh 14 perusahaan yang masuk dalam Sub Sektor *Building Construction*.

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan atau karakteristik populasi, dapat diartikan juga sebagai bagian kecil dari jumlah populasi.²⁰ Adapun metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
2.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3.	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP

¹⁹Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistik Edisi ke-3* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) cetakan ketiga, h.7.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 81.

4.	PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL
5.	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK

Jenis Metode dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan waktu pengumpulan data yaitu panel. Data sekunder adalah data yang telah terkumpul dan diolah oleh pihak lain atau tidak langsung dari tangan pertama.²¹ Data sekunder yang penulis maksud adalah Laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Laporan Ringkasan Peforma perusahaan sub sektor *building construction* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum.²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.308. dalam Mustinah, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017* (Serang: FEBI UIN SMH Banten, 2018), h.44

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 147.

2. Penentuan Model Estimasi

Terdapat tiga model data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).²³CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu Ordinary Least Squares (OLS). *Fixed effect Model* (FEM) adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept. Intercept antar perusahaan, perbedaan intercept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pada model Random effect perbedaan intercept diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS).

3. Tahap Analisis Data

Dalam menganalisa data panel, diperlukan beberapa uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji yang digunakan diantaranya Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep apakah berbeda-beda pada masing-masing sektor (FEM) ataukah tidak berbeda (CEM).

²³Bayyina Zidni Falah, Mustafid, dan Sudarno, “*Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani*” *Jurnal Gaussian*, Vol. 5, No. 4, (Tahun 2016), Departemen Statistik FSM Universitas Diponegoro, h. 611-612.

Sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara model FEM dan REM.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk mmenguji dan mengetahui model asumsi dasar sebelum melakukan analisis regresi berganda terpenuhi untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat *BIAS*.²⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen.²⁶ Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

²⁴Dewi, Putu Diana Aristya Dan Lg.N.A Suaryana, *Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham*, E-Jurnal Akuntansi (2013) Fakultas Ekonomi Universitas Udaya Bali, h. 222.

²⁵Devi Nur Oktavia, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Return On Assets pada PT. BRI Syariah , Tbk (Periode 2010-2017)*,(Serang: FEBI UIN SMH Banten, 2018), h. 19

²⁶Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-3...* h. 5.1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.²⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, dan autokorelasi mudah muncul pada data yang bersifat runtut waktu karena menurut sifatnya data masa kini dipengaruhi oleh data masa sebelumnya.²⁸

5. Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dengan data dari beberapa objek dan kurun waktu tertentu. Ciri dari regresi data panel adalah selalu menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Adapun hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini didapatkan dengan cara meramalkan nilai variabel terikat dengan suatu persamaan.²⁹

²⁷Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-4...*, h. 5.8

²⁸Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-3* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 5.26.

²⁹Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-4...*, h. 4.11

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi individual atau disebut uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.³⁰

b. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan atau disebut uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³¹

7. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional, dengan kata lain analisis ini tidak membedakan antara *dependent* dan *independent*.³²

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.³³ Koefisien determinasi adalah angka yang menggambarkan atau digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh sebuah

³⁰Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 105.

³¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat...* h.106-107.

³²Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat...* h.101

³³Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat...* h.108

variabel atau lebih, yaitu variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).³⁴

Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang apabila diukur maka hasilnya akan beragam atau bervariasi.³⁵ Variabel independen (X1 dan X2) disebut sebagai variabel bebas, variabel ini dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) disebut sebagai variabel terikat, variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i> (X1)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> • <i>Total Assets</i> 	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Liabilities</i> • <i>Total Ekuitas</i> 	Rasio

³⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 252

³⁵Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Maunual dan IBM SPSS*. (Yogyakarta CV ANDI OFFSET,2016), h. 52.

	sendiri yang dimiliki.		
Harga Saham (Y)	Harga suatu saham dala pasar yang sedang berjalan	• <i>Close Price</i>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 3 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049360	0.238043	0.207357	0.8373
X1-0.3538565*X1(-1)	0.047433	0.125314	0.378517	0.7080
X2-0.3538565*X2(-1)	0.119504	0.208630	0.572805	0.5715
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.464940	0.3539
Idiosyncratic random			0.628229	0.6461
Weighted Statistics				
R-squared	0.017075	Mean dependent var		0.018251
Adjusted R-squared	-0.055735	S.D. dependent var		0.626965
S.E. of regression	0.644200	Sum squared resid		11.20482
F-statistic	0.234513	Durbin-Watson stat		1.957016
Prob(F-statistic)	0.792550			

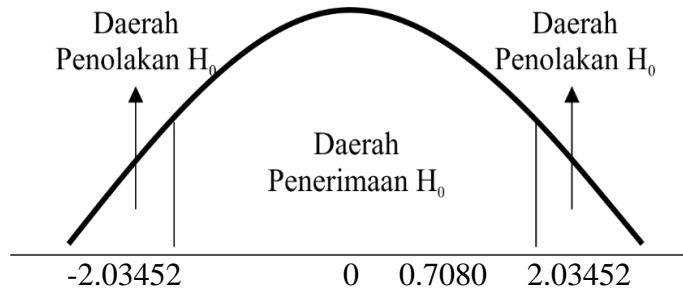
Output Eviews 9.

- a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0.7080, sementara nilai t_{tabel} adalah dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (uji dua arah) dan derajat bebas (df) = (n-k), df = 33 dimana diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03452 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil

dari nilai t_{tabel} ($-2.03452 < 0.7080 < 2.03452$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.7080 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1 Hasil Uji t (ROA)



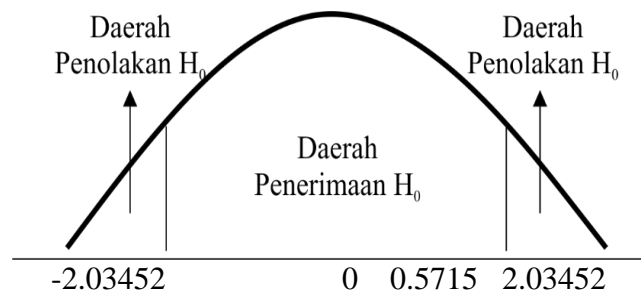
Pada gambar tersebut, terlihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.03452 < 0.7080 < 2.03452$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen DER adalah sebesar 0.5715 sementara nilai t_{tabel} adalah dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (uji dua arah) dan derajat bebas (df) = $(n-k)$, $df = 33$ dimana diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03452 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.5715 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian

analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen DER adalah sebesar 0.5715 sementara nilai t_{tabel} adalah dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (uji dua arah) dan derajat bebas (df) = $(n-k)$, $df = 33$ dimana diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03452 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.5715 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2 Hasil Uji t (DER)



Pada gambar di atas, terlihat bahwa t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049360	0.238043	0.207357	0.8373
X1-0.3538565*X1(-1)	0.047433	0.125314	0.378517	0.7080
X2-0.3538565*X2(-1)	0.119504	0.208630	0.572805	0.5715
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.464940	0.3539
Idiosyncratic random			0.628229	0.6461
Weighted Statistics				
R-squared	0.017075	Mean dependent var	0.018251	
Adjusted R-squared	-0.055735	S.D. dependent var	0.626965	
S.E. of regression	0.644200	Sum squared resid	11.20482	
F-statistic	0.234513	Durbin-Watson stat	1.957016	
Prob(F-statistic)	0.792550			

Output Eviews 9.

Dengan hipotesis:

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ROA dan DER secara simultan terhadap Harga Saham.

H_1 = terdapat pengaruh signifikan variabel ROA dan DER secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan output Eviews, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0.234513 dan melihat F_{tabel} dengan df (N1) = (k-1) = 1 dan df (N2) = (n-k) = 33 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 4.14. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0.234513 < 4.14), kemudian juga terlihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0.792550 yang lebih besar dari 0.05 (0.792550 > 0.05) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan

DER secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh angka konstanta sebesar 0.049360 menunjukkan bahwa ketika *variabel Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan 0.049360. Angka ini tentunya menunjukkan kenaikan yang sangat rendah untuk harga saham, dan kekuatan hubungan antara variabel independen (ROA dan DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham) hanya sebesar 1,7075%, dimana termasuk hubungan yang sangat lemah.

Adapun koefisien regresi *Return On Assets* sebesar 0.047433 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah Harga Saham akan mempengaruhi kenaikan jumlah rasio *Return On Assets* sebesar 0.047433. Kemudian koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.119504 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah Harga Saham akan mempengaruhi kenaikan jumlah *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.119504. Maka hasil dari penelitian Analisis ROA dan DER terhadap Harga Saham dapat kita ketahui dari angka konstanta dan koefisien regresi bahwa *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan. Sehingga bagi para praktisi (investor) atau lembaga keuangan lain dapat mengambil kesimpulan bahwa besar atau kecilnya nilai ROA dan DER tidak menjadi tolok ukur naik atau turunnya Harga Saham pada Sub Sektor *Building Construction* di BEI tahun 2012-2018. Adapun tingkat pengaruh yang diberikan ROA dan DER terhadap Harga Saham hanya sebesar 0.049360,

dimana ketika ROA dan DER mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan 0.049360.

KESIMPULAN

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen ROA adalah sebesar 0.7080, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.03452 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2.03452 < 0.7080 < 2.03452$). jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.7080 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen DER adalah sebesar 0.5715, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.03452 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu ($-2.03452 < 0.5715 < 2.03452$), jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.5715 yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil output Eviews, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0.234513 Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.234513 < 4.14$), kemudian juga terlihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0.792550 yang lebih besardari 0.05 ($0.792550 > 0.05$) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Anastasia, Njo dan Yanny Widiastuty Gunawan Imelda Wijiyanti, *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, 2003.
- Badan Pusat Statistik, *Konstruksi Dalam Angka 2012*, diunduh melalui www.bps.go.id pada 25 Juli 2019, pukul 22:45 WIB.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015
- Dewi, Putu Diana Aristya dan LG.N.A Suaryana, *Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham*. E-Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Udaya Bali, Indonesia, 2013.
- Falah, Bayyina Zidni, Mustafid, dan Sudarno, *Model Regresi Data Panel Simultan Dengan Variabel Indeks Harga Yang Diterima Dan Yang Dibayar Petani* Jurnal Gaussian, Vol. 5, No. 4, Departemen Statistik FSM Universitas Diponegoro, Yogyakarta, 2016.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J.Zutter, *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*, England: Pearson Education Limited, 2015.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga, Tt.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* Yogyakarta: UPP STKIM YKPN, 2012. Cetakan kedua.
- Harsono, Budi, *Efektik Bermaslah Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Hartanto, William, *Mahasiswa Investor*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr, *Prinsip-prinsip Management Keuangan Fundamental of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Husnan, Suad dan Enny Pudhiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam*, Yogyakarta: UPP STKIM YKPN, 2006.
- Jannah, Mukhlisotul. *Manajemen Keuangan*, Ttp, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013. Cetakan keenam.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007. Cetakan Keempat belas.
- PT. Bursa Efek Indonesia, *Laporan Ringkasan Peforma Perusahaan*, Diunduh melalui www.idx.co.id pada 29 Maret 2019, pukul 22:10 WIB.
- Riadi, Edi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Setyani, Octavia, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soemitra, Andri, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. Cetakan keduapuluhtiga.
- Sunoyo, Danang, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013.
- Walpole, Ronald E., *Pengantar Statistik Edisi ke-3*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992. Cetakan ketiga.
- Winarmo, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-3*, Yoyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- _____, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi-4*, Yoyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wira, Desmond, *Memulai Investasi Saham*, Ttp: Exceed, 2017.